

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI

Muhammad Fikri Ramadhan, Harun Blongkod, Siti Pratiwi Husain

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Correspondence: muhfikriramadhan1812@gmail.com; blongkod@ung.ac.id; pratiwi.husain@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dicetus dengan besarnya selisih jumlah penumpang hingga presentase pendapatan dapat menjadi ancaman menurunnya laba dari subsektor transportasi dengan perbandingan sebelum masa pandemic dan pada masa pandemic covid 19, ini menjadi suatu hal genting yang wajib dicari solusi terbaiknya. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan subsektor transportasi dengan menggunakan metode analisis trend pada periode sebelum dan pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan analisis trend. Sample penelitian yaitu pada 9 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pandemi tidak semua perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik ditinjau dari rasio profitabilitas, NPM, GPM, ROA, ROE. Akan tetapi sebagian besar sampel perusahaan menunjukkan penurunan tingkat rasio profitabilitas pada masa pandemi. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian sampel perusahaan terdampak dari adanya pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Analisis Trend, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

This research was sparked by the large difference in the number of passengers to the percentage of income which can be a threat to declining profits from the transportation subsector. The purpose of this study is to identify and analyze the development of financial performance based on profitability ratios in transportation subsector companies using the trend analysis method in the period before and during the pandemic. This study uses descriptive quantitative research methods with data analysis using trend analysis. The research sample is 9 transportation sector companies listed on the IDX. The results of the study show that before the pandemic, not all companies had good financial performance in terms of profitability ratios, NPM, GPM, ROA, ROE. However, most of the company samples showed a decrease in the level of profitability ratios during the pandemic. So it can be concluded that some of the sample companies were affected by the Covid-19 pandemic.

Keywords : Financial Performance, Profitability Ratio, Trend Analysis

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara, berfungsi sebagai mesin utama untuk pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial dan industrialisasi. Masalah transportasi menyebabkan proyek ekonomi dan bangunan terhenti di negara atau wilayah manapun. Namun, keadaan lingkungan juga mempengaruhi pertumbuhan transportasi dan kegiatan ekonomi, seperti adanya kekacauan atau pandemic covid 19 (Fatimah, 2019).

Coronavirus dapat dikatakan sebagai penyakit menular yang dikarenakan oleh sindrom pernapasan akut (Sars-CoV-2). Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China menjadi tempat awal ditemukannya penyakit ini pada bulan Desember tahun 2019, dan semenjak itu penyakit ini menyebar secara luas hingga ke berbagai penjuru dunia sehingga mengakibatkan Pandemi coronavirus 2019-2020. Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan awal kasus sejumlah dua pasien. Pada tanggal 31 Maret 2020 kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat kematian Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, di Asia Tenggara angka ini merupakan yang tertinggi. (Sumarni, 2020)

Dalam upaya memutus rantai Covid-19, pemerintah mengeluarkan peraturan (lockdown) seperti Pembatasan Skala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Yulianingtyas, 2022). Penyelesaiannya dilakukan dengan penyuluhan belajar, bekerja dan beribadah

yang dilakukan di rumah sendiri. Industri transportasi menjadi industri yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Otoritas Pusat (Badan Pusat Statistik, 2021), perekonomian Indonesia dilaporkan mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada Q2 2020, dengan kontraksi terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,57% PDB. Hal ini menyebabkan terpuruknya industri transportasi nasional secara umum sehingga merugikan banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi.

(Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2020) Menjelaskan terkait pengendalian transportasi untuk daerah Indonesia dalam rangka pemutusan rantai covid 19. Dalam peraturan tersebut di atas diatur tentang mengenai kendali perluasan pelayanan transportasi ke setiap wilayah Indonesia, Sebagian umlah wilayah telah dikendalikan proses pelayanan transportasi yang beroperasi di daerah-daerah tersebut dan saat ini pemerintah memberikan pembatasan social berskala besar (PSBB) pada khalayak umum, dan pengawasan terhadap perluasan layanan transportasi untuk sensus nasional tahun 2020. Dalam ketentuan ini, transportasi yang tercakup yaitu transportasi pribadi maupun transportasi umum.

Berdasarkan penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan, dampak epidemi terhadap transportasi laut, sungai, danau, dan lintas batas. Pemerintah telah memberlakukan peraturan pelayanan kelautan, sungai, danau, dan penyeberangan dengan membatasi jumlah penumpang maksimal 50% dari kursi. Kinerja pelayaran di bulan Maret turun 15% (Hasan, 2021). Otoritas Departemen Perhubungan telah membatasi jam buka feri hanya untuk kendaraan angkutan barang. Hal ini mengakibatkan penurunan permintaan yang sangat besar, sehingga mempengaruhi produktivitas dan efisiensi operasi feri. Pemerintah sedang memikirkan kembali model jam operasionalnya untuk mengoptimalkan efisiensi transportasi kapal feri, sehingga dapat terus menjamin distribusi barang antar pulau dan tanpa kerugian finansial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri yang berangkat pada Januari 2020 tercatat sebanyak 2,2 juta penumpang, turun 4,10% dibandingkan Desember 2019. Volume kargo turun 3,70% menjadi 25,1 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dampak pandemi terhadap lalu lintas jalan raya, seperti penutupan jalan atau area yang termasuk dalam zona merah Covid 19. Larangan masuk diberlakukan mulai tanggal 24 April hingga 6 Mei 2020. diadopsi, diadopsi (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2020) memuat ketentuan mengenai pengendalian angkutan pada periode Idul Fitri tahun 1441 H. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, daya dukung armada dan catatan jumlah penumpang mengalami penurunan dari 413 juta pada tahun 2019 menjadi 186 juta pada tahun 2020. Transportasi darat terdampak pandemi Covid 19, termasuk PT Kereta Api Indonesia mencatatkan pendapatan tahun 2019 sebesar Rp 26,25 triliun, turun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp 18,07 triliun. Penurunan yang cukup besar yaitu 31,16% (Sumariyadi, 2021). Kebijakan yang diambil Pemerintah sehubungan dengan pandemi Covid-19 akan berdampak pada industri transportasi karena mobilitas individu akan berkurang secara signifikan dan dapat berdampak pada perekonomian sosial ekonomi secara keseluruhan. Dampak Covid-19 di banyak wilayah disebabkan terbatasnya ruang gerak masyarakat, termasuk berkurangnya jumlah penumpang model transportasi udara seperti pesawat, baik penerbangan domestik maupun penerbangan domestik, serta penumpang penerbangan internasional.

Pasca penerapan Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagian besar PT. Garuda di seluruh ruas jalan dibatasi ketat dan harus mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah pusat. Hal ini menjadikan nilai saham PT. Garuda cenderung mengalami penurunan terus menerus seiring merebaknya virus Covid-19. Dampak pandemi terhadap transportasi udara menurut riset beritasatu.com, industri penerbangan global mengalami penurunan Rp 2,867 triliun (Wirawatan, 2021)

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mempunyai implikasi yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian suatu perusahaan dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang tepat dan tepat (Fahmi, 2012). Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian yang dicapai suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan dan juga menggambarkan status kinerja suatu entitas. (Sarmiento, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan langsung dengan pengukuran dan evaluasi kinerja operasional. Pengukuran kinerja mengacu pada tingkat, kinerja dan efisiensi bisnis dalam menjalankan bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk meningkatkan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses yang ketat dalam mengevaluasi, meninjau, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (Sarmiento, 2018).

Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor transportasi, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, yaitu rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau keuntungan di masa yang akan datang dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan manajer suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu tingkat keuntungan baik dari segi keuntungan perusahaan maupun nilai ekonomis dari penjualan dan kekayaan bersih suatu perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan investasi, apakah investasi komersial tersebut efektif atau tidak. pengembangan, dll (Nurjanah, 2017) Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Gross Profit Margin (GPM) Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.
2. Net Profit Margin (NPM) Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
3. Return On Investment (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.
4. Return On Equity (ROE) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Ervin Tri Yulianingtiyas* yang membahas tentang Analisis kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan masa pandemi covid 19. Penelitian terdahulu ini berfokus pada membandingkan kinerja keuangan untuk perbedaan kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang diteliti sebelum dan masa pandemi covid 19. Variabel yang digunakan yaitu Rasio Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas.

Penelitian ini dicetus dengan Besarnya selisih jumlah penumpang hingga presentase pendapatan dapat menjadi ancaman menurunnya laba dari subsektor transportasi dengan perbandingan sebelum masa pandemic dan pada masa pandemic covid 19, ini menjadi suatu hal genting yang wajib dicari solusi terbaiknya.

Kajian Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. (Riswan & Kesuma, 2014)

Menurut (*SAK ETAP*, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. (Riswan & Kesuma, 2014) Laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menilai dan mengukur tujuan dan perkembangan yang sudah dicapai oleh perusahaan selain perusahaan tujuan tujuan dari laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak pihak diluar perusahaan seperti para investor, kreditur dan masyarakat sekitarnya. (Pardede & Ginting, 2012)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memegang peranan penting dalam kegiatan operasional setiap usaha, sehingga jika kinerja keuangan baik maka operasional bisnis juga akan berjalan dengan baik. Tentunya akan lebih maksimal karena hasil keuangan ini menjadi salah satu acuan dalam setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. yang akan dicapai perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan. Dengan tercapainya tingkat soliditas perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa posisi keuangan perusahaan berada pada tingkat yang baik (Sanjaya & Rizky, 2018).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian yang dapat dicapai oleh perusahaan-perusahaan di bidang keuangan dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan, sebaliknya, menggambarkan kesehatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset perusahaan yang tersedia mampu menghasilkan keuntungan. (Agustin, 2016).

Analisis laporan keuangan juga harus mengidentifikasi adanya trend- trend tertentu dalam laporan keuangan. Hal yang sangat penting dalam analisis laporan keuangan perusahaan yaitu menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati. Terdapat 2 (dua) cara analisis laporan keuangan yaitu, dengan menggunakan:

1. Analisis *Common Size*

Analisis ini disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau dari total aset.

2. Analisis Rasio

Analisis rasio menggunakan rasio-rasio keuangan yang disusun dengan menggunakan angka-angka didalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca (Laksmiana, 2018).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode (Fernos, 2017).

Menurut (Hery 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets) Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity) Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
4. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui (Novika & Siswanti, 2022).

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di 9 perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023, rentang waktu analisis satu bulan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu proses kegiatan berupa pengumpulan data, analisis dan pemberian

interpretasi terkait dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut (Creswell, 2016) penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Penelitian kuantitatif kali ini berfokus pada pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Bungin, 2005).

Populasi dan Sampel

Sampel Penelitian Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Terkait pengambilan sampel, seorang peneliti tidak mungkin mengambil semua responden untuk penelitian, karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Oleh sebab itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Jaya, 2020).

Tabel 1. Prosedur Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	32
Perusahaan Transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	12
Perusahaan Transportasi yang tidak memiliki data dari tahun 2017 – 2021	(3)
Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel	9

Sumber: data diolah penulis

Didalam penelitian ini yang dijadikan populasi umum oleh peneliti adalah seluruh perusahaan transportasi subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dan populasi sasaran sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA
2.	PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3.	PT Blue Bird Tbk	BIRD
4.	PT Indonesia Air Transport Tbk	IATA
5.	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP
6.	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
7.	PT Express Transindo Utama Tbk	TAXI
8.	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
9.	PT Steady Safe Tbk	SAFE

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian itu sendiri. Data yang dikumpulkan harus dimiliki sifat/syarat tertentu. Sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Syarat tersebut antara lain:

1. Akurat artinya harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenarnya;
2. Up to date artinya harus tepat waktu;
3. Komprehenship artinya harus dapat mewakili;
4. Relevan artinya harus ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan;
5. Memiliki kesalahan kecil artinya memiliki tingkat ketelitian yang tinggi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data Sekunder yang diperoleh dari informasi resmi yang dipublikasikan langsung dari website resmi dan menggunakan Teknik dokumentasi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Laporan Keuangan perusahaan subsektor Transportasi

2. Laporan Tahunan Perusahaan Subsektor Transportasi
3. Profil perusahaan Perusahaan Subsektor Transportasi , latar belakang Perusahaan Subsektor Transportasi, Visi dan Misi Perusahaan Subsektor Transportasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif Deskriptif dan Analisis Trend. Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

(Sari, 2017 Analisis Trend atau tendensi posisi) adalah kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. Teknik analisis trend berguna untuk mengetahui perubahan dari masing-masing pos dari waktu ke waktu, sehingga akan diprediksi arah perubahan laporan keuangan dari Perusahaan Subsektor Transportasi Pengolahan data pada penelitian ini berbasis Microsoft Excel.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan :

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan di perusahaan subsector transportasi
2. Menggunakan data yang ada dengan rumus rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Assets, Return On equity, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin.
3. Menentukan peringkat pada masing-masing Rasio berdasarkan Standar rasio keuangan kemudian menggunakan data deskriptif.
4. Membuatkan data trend dari kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan yang memenuhi syarat untuk diteliti dalam periode sebelum dan pada masa pandemi kemudian dibuatkan grafik berdasarkan data trend tersebut

HASIL

Rasio Net Profit Margin

Tabel 3 Hasil Pengolahan data Rasio Net Profit Margin

No.	Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas Net Profit Margin (NPM)							
		2017	2018	2019	rata - rata	2020	2021	2022	rata -rata
		Sebelum Pandemi				Masa Pandemi			
1.	PT Garuda Indonesia (persero) Tbk	-5,11	-5,29	0,14	-3,42	-165,96	-312,27	177,93	-100,10
2.	PT Adi Sarana Armada Tbk	6,11	7,64	3,93	5,89	2,10	3,14	0,06	1,77
3.	PT Blue Bird Tbk	10,17	10,91	7,80	9,63	-7,97	0,39	10,14	0,85
4.	PT Indonesia Air Transport Tbk	-42,02	-35,74	-33,41	-37,05	-83,01	-2,68	20,29	-21,80
5.	PT AirAsia Indonesia Tbk	-13,44	-21,43	-2,35	-12,40	-170,99	-374,66	-43,56	-196,41
6.	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	36,46	2,00	3,09	13,85	-47,65	-10,30	10,87	-15,69
7.	PT. Express Transindo Utama Tbk	-161,50	-346,27	-205,64	-237,80	-247,07	2596,57	-505,47	614,68
8.	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	-14,97	-9,57	-2,27	-8,94	-15,91	-11,06	-10,29	-12,42
9.	PT Steady Safe Tbk	-	3,57	1188,60	596,08	-93,04	22,18	-69,26	-46,71

Berdasarkan tabel hasil penelitian terhadap rasio profitabilitas terkhusus pada rasio Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia mengalami dampak yang cukup signifikan karena laba bersih pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan drastis hingga menyentuh angka negatif sedangkan pendapatan pada tahun 2020 dan 2021 juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian pada perusahaan PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami penurunan NPM hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih yang cukup signifikan pada tahun 2020, 2021 dan terutama pada tahun 2022. Penurunan laba bersih tersebut dapat mencerminkan bahwa PT. Adi Sarana Armada Tbk menjadi salah satu perusahaan yang terdampak pandemi covid-19. Pada PT Blue Bird Tbk rasio profitabilitas yang diukur melalui Net Profit Margin pada periode sebelum dan pada saat pandemi sangatlah berbeda. Rata – rata NPM sebelum pandemi termasuk pada kategori sangat baik. Sedangkan pada periode pandemi rata – rata NPM PT. Blue Bird Tbk jauh dari standar rasio NPM pada umumnya.

Berbeda dengan PT Indonesia Air Transport Tbk yang dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan Net Profit Margin. Pada perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami penurunan NPM yang sangat signifikan sekitar 16 kali lipat yaitu rata rata sebelum pandemic sebesar -12,40% sedangkan pada masa pandemic yaitu mempunyai rata rata sebesar -196,41%. Pada perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada sebelum pandemic memiliki rata rata NPM sebesar 13,85% sedangkan pada masa pandemic yaitu memiliki rata rata sebesar -15,69% dapat dilihat dari rata rata dari NPM nya yaitu pandemic sangat berdampak pada perusahaan tersebut. PT. Express Transindo Utama Tbk pada periode sebelum pandemic memiliki rata rata NPM sebesar -237,80% sedangkan pada periode masa pandemic sebesar 614,68%. Pada perusahaan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk memiliki rata rata NPM pada periode sebelum pandemic sebesar -23,61% dan pada periode masa pandemic memiliki rata rata sebesar -42,25% dapat dikatakan bahwa NPMnya sangat berdampak pada masa pandemic. Sedangkan pada perusahaan PT Steady Safe Tbk pada periode sebelum pandemic memiliki rata rata NPM -10,15% dan pada periode masa pandemic yaitu memiliki rata rata -2,56%.

Rasio Gross Profit Margin

Tabel 4 Hasil Analisis Data Gross Profit Margin

Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas Gross Profit Margin (GPM)							Rata-rata
	2017	2018	2019	rata-rata	2020	2021	2022	
	sebelum pandemi				pandemi			
PT Garuda Indonesia (persero) Tbk	12,67	5,95	16,54	11,72	-89,26	-73,71	-3,55	-55,51
PT Adi Sarana Armada Tbk	30,59	32,14	31,96	31,56	26,01	20,77	18,43	21,74
PT Blue Bird Tbk	27,07	27,96	27,06	27,36	16,34	22,24	29,87	22,82
PT Indonesia Air Transport Tbk	11,64	19,75	10,79	14,06	2,07	36,09	64,22	34,13
PT AirAsia Indonesia Tbk	9,91	-23,32	0,00	-4,47	-174,00	-267,79	-34,80	-158,86
PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	39,76	42,22	39,36	40,45	-2,07	33,49	42,58	24,67
PT. Express Transindo Utama Tbk	-58,54	-79,27	-118,93	-85,58	-343,03	-209,37	-193,00	-248,46
PT Eka Sari Lorena Transpirt Tbk	0,37	7,87	24,26	10,83	-14,54	-2,24	7,40	-3,13
PT Steady Safe Tbk	-	27,21	35,28	31,24	25,83	32,61	25,92	28,12

Ditinjau dari tabel perhitungan rasio profitabilitas melalui rasio Gross Profit Margin pada periode sebelum pandemi dari tahun 2017 hingga tahun 2019 hanya ada perusahaan yang memiliki angka rata – rata Gross Profit Margin diatas standar umumnya yaitu sebesar 24,90% atau 25%. Perusahaan tersebut yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk dengan angka rata – rata periode sebelum pandemi sebesar 31,56%, PT Blue Bird Tbk sebesar 27,36%, PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk sebesar 40,45%, dan PT Steady Safe Tbk sebesar 31,24%. Maka dapat dikatakan keempat perusahaan yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan lainnya

Rata – rata GPM tertinggi pada periode sebelum pandemi ada pada PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk maka dapat dikatakan bahwa PT WEHA lebih unggul dalam kemampuan mengefisienkan produk penjualan dalam memperoleh laba dibandingkan perusahaan lainnya. PT Adi Sarana Armada Tbk dan PT Blue Bird Tbk kurang lebih memiliki kinerja keuangan yang hampir sama, karena pada periode sebelum pandemi kedua perusahaan ini memiliki rata – rata GPM diatas standar dengan kondisi PT Adi Sarana Armada Tbk lebih unggul. Dilanjutkan dengan analisis data Gross Profit Margin pada perusahaan PT Steady Safe Tbk dimana data perusahaan ini yang memenuhi syarat untuk dianalisis hanya pada tahun 2018 dan 2019 dengan rata – rata sebesar 31,24%. pada periode pandemi mengalami penurunan angka menjadi 28,12% akan tetapi angka tersebut masih ada diatas standar umum Gross Profit Margin.

Adapun pada perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk hasil analisis data perusahaan ini sangat menarik peneliti dikarenakan dari tahun 2017 ke tahun 2018 perusahaan ini mengalami peningkatan Gross Profit Margin yang cukup signifikan, namun pada tahun 2019 mulai terjadi penurunan. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa PT Indonesia Air Transport Tbk cukup terdampak pandemi. Sedangkan pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk pada periode sebelum pandemi memiliki rata – rata Gross Profit Margin yang masih jauh dibawah standar yaitu sebesar 11,72%. Pada PT. AirAsia Indonesia Tbk, PT. Eka Sari Lorena Transpirt Tbk dan PT. Express Transindo Utama Tbk rata – rata GPM periode pandemi memiliki angka sangat jauh dibawah standar, hal tersebut menggambarkan

bahwa ketiga perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kinerja keuangannya saat dalam keadaan yang tidak sesuai perkiraan

Rasio Return On Asset

Tabel 5 Hasil Analisis Data Return On Asset

Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas Return On Asset (ROA)							
	2017	2018	2019	rata-rata	2020	2021	2022	Rata - rata
	sebelum pandemi				pandemi			
PT Garuda Indonesia (persero) Tbk	-5,67	-5,51	0,14	-3,68	-22,95	-58,03	59,93	-7,02
PT Adi Sarana Armada Tbk	3,12	3,50	1,89	2,84	1,24	2,65	0,05	1,31
PT Blue Bird Tbk	6,56	6,62	4,25	5,81	-2,25	0,13	5,28	1,05
PT Indonesia Air Transport Tbk	-8,70	-10,59	-8,14	-9,14	-11,90	-0,45	21,61	3,09
PT AirAsia Indonesia Tbk	-16,59	-31,88	-6,02	-18,17	-45,30	-45,66	-30,74	-40,57
PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	16,81	0,96	1,68	6,48	-14,01	-4,33	6,84	-3,83
PT. Express Transindo Utama Tbk	-24,48	-65,94	-57,60	-49,34	-21,87	207,18	-20,39	54,97
PT Eka Sari Lorena Transpirt Tbk	-14,97	-9,57	-2,27	-8,94	-15,91	-11,06	-10,29	-12,42
PT Steady Safe Tbk	-16,59	-5,9	2,58	-6,64	-5,46	0,27	3,79	-0,47

Berdasarkan table hasil analisis Return On Asset diatas dapat dikatakan bahwa PT Garuda Indonesia (persero) Tbk tidak memiliki kinerja keuangan sesuai standar umum nilai rasio Return On Asset, baik dalam periode sebelum pandemi maupun pada saat pandemi. Sebelum pandemic PT Garuda Indonesia (persero) Tbk memiliki nilai rata – rata Return On Asset sebesar -3,68% kemudian pada masa pandemic menurun cukup signifikan menjadi -7,02%. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh adanya kerugian PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2021.

Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk rata rata rasio Return On Asset pada periode sebelum pandemi ada pada angka 2,84% dua kali lipat dibawah standar umu Return On Asset yaitu 5,98%. Semenjak adanya pandemi rata – rata ROA perusahaan ini dari tahun 2020 hingga tahun 2022 semakin menurun menjadi 1,13%. Hal tersebut menggambarkan bahwa PT. Adi Sarana Armada Tbk cukup terdampak pandemi dengan nilai ROA turun 60,21% dari periode sebelumnya. Perusahaan ini pula masih dinilai kurang bisa memanfaatkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba sebesar – besarnya pada kedua periode sebelum dan pada saat pandemi.

Dilanjutkan dengan hasil analisis data perusahaan PT. Blue Bird Tbk pada periode sebelum pandemi rata – rata Return On Asset perusahaan ini sangat nyaris mendekati standar umum ROA yaitu sebesar 5,81%. Semakin mendekati standar umum maka semakin baik perusahaan tersebut mendayagunakan aset dalam memperoleh keuntungan. Pada masa awal pandemi tahun 2020 perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat drastis akan tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2021 dan 2022 mulai terlihat progres kenaikan nilai ROA maka perusahaan ini mudah beradaptasi dalam keadaan yang tidak stabil.

PT Indonesia Air Transport Tbk menjadi salah satu perusahaan yang menarik perhatian peneliti karena jika ditinjau dari hasil pengolahan data rasio Return On Asset perusahaan ini dari tahun 2017 sebelum pandemi hingga tahun 2022 tahun penyesuaian dengan pandemi menunjukkan progres yang baik atau semakin meningkat walaupun pada tahun 2020 sempat terjadi penurunan. Rata – rata ROA PT Indonesia Air Transport Tbk sebelum pandemi sebesar -9,14% dengan kata lain masih jauh dibawah standar umum ROA, sedangkan pada masa pandemi rata – rata ROA sebesar 3,09%, sudah mulai mendekati nilai standar umum ROA.

Pola perusahaan PT Steady Safe Tbk hampir sama dengan perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk, dengan nilai rata – rata pada masa sebelum pandemi sebesar -6,64% sedangkan pada masa pandemi nilainya naik menjadi -0,47%. Akan tetapi angka tersebut masih jauh dibawah standar umum ROA. Dengan progres tersebut menggambarkan adanya harapan perusahaan ini untuk terus memperbaiki kinerja keuangannya ditahun – tahun yang akan datang.

Nilai rata – rata Return On Asset PT. Express Transindo Utama Tbk pada masa pandemi melonjak naik menjadi 54,97%, sedangkan pada periode sebelum pandemi senilai -49,34%. Perubahan nilai tersebut disebabkan pada tahun 2021 perusahaan ini mengalami penurunan nilai aset yang sangat drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 62,58%. Jika dinilai dari laporan keuangan perusahaan ini sejak tahun 2017 megalami kerugian yang cukup besar hingga ditahun 2021 memperoleh laba yang cukup

besar akan tetapi dari tahun 2017 hingga tahun 2022 perusahaan ini mengalami penurunan aset. Maka dapat dikatakan perusahaan ini tidak mampu mengelola aset mereka dengan baik dan tidak mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk menjadi satu satunya perusahaan yang memiliki rata – rata ROA pada periode sebelum pandemi diatas dari standar yaitu sebesar 6,48% maka dapat dinilai perusahaan ini adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan pesaing lainnya ditinjau dari cara perusahaan memberdayakan aset yang mereka miliki untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Akan tetapi pada masa pandemi perusahaan ini tidak beda dengan perusahaan lainnya yang mengalami penurunan angka rasip Return On Asset. Penurunannya jauh dibawah standar umum rasio ROA, hal tersebut melambangkan kinerja keuangan perusahaan cukup terganggu karena adanya pandemi.

PT AirAsia Indonesia Tbk dan PT Eka Sari Lorena Transpirt Tbk memiliki pola yang mirip yaitu kedua perusahaan ini mengalami penurunan nilai Return On Asset setelah terjadinya pandemi. Walaupun jauh sebelum terjadinya pandemi kedua perusahaan ini pun masih belum bisa menyesuaikan dengan standar nilai ROA yang telah ditentukan. Maka dapat dikatakan kedua perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Rasio Return On Equity

Tabel 6 Hasil Analisis Data Return On Equity

Nama Perusahaan	Rasio Profitabilitas Return On Equity (ROE)							
	2017	2018	2019	rata-rata	2020	2021	2022	Rata-rata
	sebelum pandemi				pandemi			
PT Garuda Indonesia (persero) Tbk	-22,76	-35,77	1,13	-19,14	127,46	68,31	-243,42	-15,88
PT Adi Sarana Armada Tbk	10,48	12,49	6,85	9,94	4,44	9,04	0,15	4,54
PT Blue Bird Tbk	8,67	8,74	5,84	7,75	-3,12	0,17	6,80	1,29
PT Indonesia Air Transport Tbk	-15,34	-18,87	-19,66	-17,96	-16,48	0,42	51,70	11,88
PT AirAsia Indonesia Tbk	-1383,58	113,07	-77,86	-449,46	94,65	45,16	24,17	54,66
PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	33,09	2,09	2,98	12,72	-28,48	-8,87	10,14	-9,07
PT. Express Transindo Utama Tbk	-199,63	143,15	60,80	1,44	10,23	247,95	-24,26	77,97
PT Eka Sari Lorena Transpirt Tbk	-18,16	-11,15	-2,63	-10,64	-19,72	-13,78	-12,48	-15,33
PT Steady Safe Tbk	19,99	33,84	-17,88	11,98	25,52	-1,16	-17,74	2,21

Dari tabel hasil analisis data tersebut dapat ditinjau ada 3 perusahaan yang memiliki nilai diatas standar umum Return On Equity pada periode sebelum pandemi yaitu PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk dengan nilai 12,72%, PT. Steady Safe Tbk dengan nilai 11,98%, dan PT. Adi Sarana Armada Tbk dengan nilai 9,94%. Sedangkan standar umum nilai Return On Asset yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8,32%. Dengan nilai tersebut ketiga perusahaan ini dapat dianggap mampu mengelola modal mereka dengan baik untuk menghasilkan laba perusahaan, dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor dengan baik.

Akan tetapi ketiga perusahaan ini mengalami penurunan nilai rata – rata Return On Equity pada periode pandemi, dengan kata lain ketiga perusahaan ini tidak luput dari dampak adanya pandemi covid. Namun jika dibandingkan dari ketiga perusahaan ini PT Adi Sarana Armada Tbk masih memiliki nilai rata – rata ROE yang jauh lebih baik dan masih mendekati standar umum ROE yang telah ditentukan. Maka dapat dikatakan PT Adi Sarana Armada Tbk memiliki progres kinerja keuangan yang lebih baik dari PT. Steady Safe Tbk dan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Pada PT Indonesia Air Transport Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk, dan PT. Express Transindo Utama Tbk dilihat dari tabel analisis data periode sebelum pandemi tahun 2017 hingga tahun 2019 ketiga perusahaan ini memiliki nilai Return On Equity yang jauh dibawah standar. Dengan kata lain ketiga perusahaan ini kurang mampu memberika laba bersih yang baik kepada investor bahkan jauh hari sebelum pandemi. Akan tetapi pada masa pandemi uniknya ketiga perusahaan ini mengalami kenaikan nilai ROE yang sangat signifikan jauh diatas nilai standar.

Fenomena tersebut pada perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk dikarenakan pada tahun 2017 hingga tahun 2021 perusahaan ini mengalami kerugian kemudian pada tahun 2022 memperoleh laba bersih yang cukup besar. Sedangkan keadaan modal dalam perusahaan ini nilai tertingginya ada pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan perusahaan pada masa normalisasi

pandemi. Perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk dari tahun 2017 hingga tahun 2022 mengalami kerugian sedangkan kondisi ekuitas perusahaan pun mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hanya saja ada tahun dimana laba bersih dan ekuitas memiliki nilai yang tidak berbeda jauh sehingga nilai persentasenya menjadi naik. Keadaan tersebut bukan berarti adanya kondisi kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan akan tetapi harus diteliti secara mendalam.

PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2021 memiliki jumlah laba bersih yang jauh lebih besar dari tahun sebelum dan sesudahnya dan pada tahun 2022 jumlah ekuitas perusahaan ini ada pada posisi terbanyak dari tahun - tahun sebelumnya bahkan sesudahnya. Oleh karena itu nilai persentase ROE pada tahun 2022 meningkat sangat jauh dari tahun sebelumnya sehingga hal tersebut bisa meningkatkan nilai rata – rata ROE pada periode pandemi. perusahaan ini dapat dinilai baik nilai ROE pada masa pandemi dengan keterangan perlu adanya penelitian yang lebih mendalam.

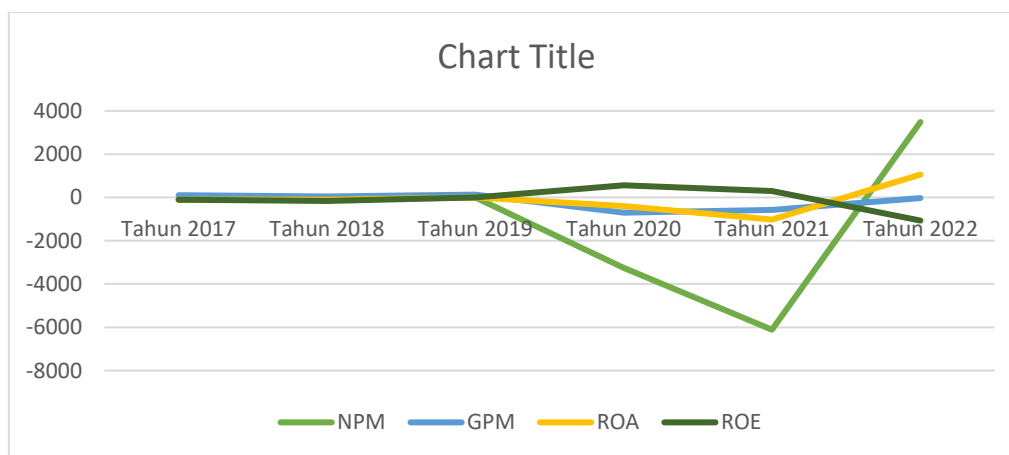
PT. Express Transindo Utama Tbk dan PT Eka Sari Lorena Transpirt Tbk menjadi dua perusahaan yang mengalami penurunan nilai Return On Equity pada masa periode sebelum pandemi hingga pada periode pandemi. dengan kata lain perusahaan ini cukup terganggu manajemen pengelolaan modalnya untuk menghasilkan laba bersih pada masa pandemi. sedangkan pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk nilai ROE pada periode sebelum pandemi lebih rendah dari nilai ROE pada masa pandemi, fenomena tersebut menggamabarkan bahwa semakin berjalannya waktu PT Garuda Indonesia (persero) Tbk mampu meningkatkan managemen pengelolaan modal mereka walaupun masih jauh dibawah standar, setidaknya terlihat progres kenaikan pada perusahaan ini.

Analisis Data Trend

Analisis Data Trend PT. Garuda Indonesia Tbk

Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
-5,11	12,67	-5,67	-22,76%	-100	100	-100	-100
-5,29	5,95	-5,51	-35,77%	-103,47	46,99	-97,14	-157,17
0,14	16,54	0,14	0,90%	2,76	130,57	2,56	3,94
-165,96	-89,26	-22,95	127,46%	-3248,79	-704,72	-404,80	559,97
-312,27	-73,71	-58,03	68,31%	-6112,95	-581,98	-1023,42	300,12
177,93	-3,55	59,93	-243,42%	3483,16	-28,06	1056,92	-1069,38

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 1 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. GIAA

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan analisis trend PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 ke tahun 2019 terlihat memiliki trend NPM yang positif kenaikan sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami trend NPM yang negative penurunan yang sangat tajam hingga mencapai nilai negative tetapi pada tahun 2022 perusahaan ini mengalami kenaikan Kembali.

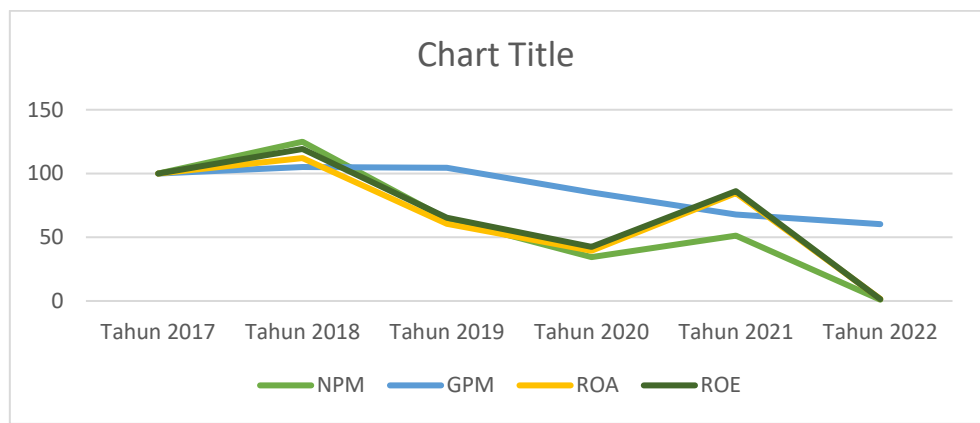
Dilihat dari Grafik GPM pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 terlihat adanya penurunan yang tidak terlalu signifikan hingga tahun 2019 memiliki perkembangan trend yang stabil dan pada tahun 2020 ke 2021 dilihat adanya penurunan GPM yang cukup signifikan hingga menyentuh negative tetapi pada tahun 2022 GPM perusahaan ini mulai membaik.

ROA dan ROE pada tahun 2017 hingga 2019 terlihat hampir sama tetapi pada tahun 2020 dan 2021 trend ROA mengalami penurunan yang signifikan hingga angka negative sedangkan trend ROE mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 ROA mengalami kenaikan 100 kali lipat sedangkan trend ROE mengalami penurunan yang signifikan hingga angka negative.

Analisis Data Trend PT Adi Sarana Armada Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	6,11	30,59	3,12	10,48	100	100	100	100
2018	7,64	32,14	3,50	12,49	124,89	105,07	112,09	119,23
2019	3,93	31,96	1,89	6,85	64,33	104,49	60,48	65,33
2020	2,10	26,01	1,24	4,44	34,41	85,05	39,56	42,36
2021	3,14	20,77	2,65	9,04	51,30	67,90	84,70	86,25
2022	0,06	18,43	0,05	0,15	1,03	60,26	1,63	1,43

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 2 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. ASSA

Dari grafik diatas menunjukkan perkembangan analisis trend NPM,GPM,ROA dan ROE perusahaan PT Adi Sarana Armada Tbk mulai tahun 2017 sampai dengan 2022 yaitu pada periode sebelum pandemic dan sampai dengan adanya pandemic perusahaan ini mengalami penurunan angka NPM,GPM,ROA dan ROE.

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa trend pada NPM pada periode sebelum pandemic dari tahun 2017 ke 2018 mengalami trend yang positif atau kenaikan angka dan pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sedangkan pada periode saat pandemic mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 memiliki trend yang stabil hingga memasuki tahun 2022 mengalami sedikit penurunan dan ada pada titik terendah dari grafik data trend pada NPM.

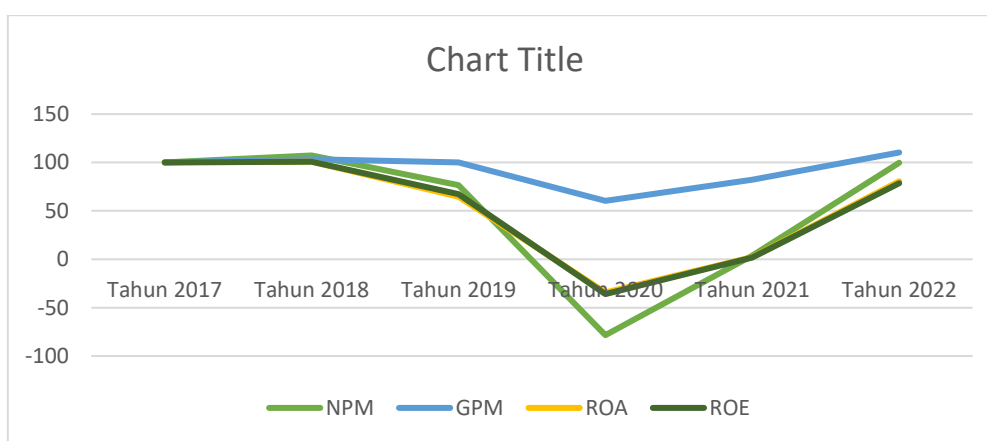
Pada data trend GPM nya dapat dilihat bahwa sangat stabil pada periode sebelum pandemic yaitu pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sedangkan pada periode saat pandemic mengalami sedikit penurunan secara bertahap sampai dengan tahun 2022 yaitu trend yang paling rendah.

ROA dan ROE pada perusahaan ini bisa dilihat bahwa mengalami perkembangan data yang sejalan pada sebelum dan saat pandemic, pada periode sebelum pandemic pada tahun 2017 ke 2018 mengalami sedikit kenaikan dan tahun 2019 mengalami sedikit penurunan angka sedangkan saat pandemic di tahun 2020 ke 2021 mengalami sedikit kenaikan angka hingga pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan tetapi pada tahun ini adalah yang memiliki angka yang paling rendah.

Analisis Data Trend PT Blue Bird Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	10,17	27,07	6,560	8,670	100	100	100	100
2018	10,91	27,96	6,62	8,74	107,29	103,30	100,88	100,83
2019	7,80	27,06	4,25	5,84	76,68	99,99	64,80	67,32
2020	-7,97	16,34	-2,25	-3,12	-78,41	60,39	-34,30	-35,95
2021	0,39	22,24	0,13	0,17	3,86	82,18	2,01	1,95
2022	10,14	29,87	5,28	6,80	99,71	110,36	80,50	78,47

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 3 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. BIRD

Dilihat grafik Pada perusahaan PT Blue Bird Tbk trend pada NPM pada periode sebelum pandemic memiliki grafik yang stabil sedangkan pada masa pandemic di tahun 2020 mengalami penurunan NPM hingga titik terendah grafik tetapi pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami kenaikan secara bertahap hingga berada pada trend yang baik yaitu sebesar 99,71%.

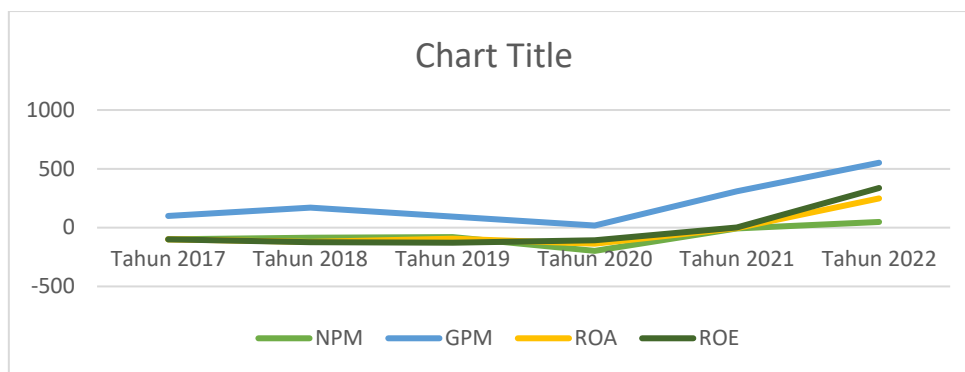
Sedangkan pada GPM pada periode sebelum pandemic yaitu pada tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan grafik yang stabil sedangkan pada periode saat pandemic di tahun 2020 memiliki sedikit penurunan tetapi pada tahun 2021 dan 2022 mengalami perkembangan grafik yang bertahap hingga memiliki trend yang positif.

ROA dan ROE pada grafik pada perusahaan ini memiliki perkembangan yang sama dan sejalan dapat dilihat dari grafik bahwa grafik ROA hampir tidak kelihatan karna tertutupi oleh ROE diman jika ROA turun maka ROE pun turun begitu juga sebaliknya, dilihat dari grafik pada sebelum pandemic yaitu pada tahun 2017 sampai dengan 2019 memiliki sedikit penurunan sedangkan pada saat pandemic di tahun 2020 yaitu memiliki trend yang kurang baik atau negative tetapi pada tahun 2021 dan 2022 ROA dan ROE nya memiliki peningkatan dengan hingga mencapai trend yang baik.

Analisis Data Trend PT Indonesia Air Transport Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	-42,02	11,64	-8,70	-15,34	-100	100	-100	-100
2018	-35,74	19,75	-10,59	-18,87	-85,05	169,67	-121,69	-123,02
2019	-33,41	10,79	-8,14	-19,66	-79,52	92,70	-93,53	-128,13
2020	-83,01	2,07	-11,90	-16,48	-197,57	17,82	-136,73	-107,41
2021	-2,68	36,09	-0,45	0,42	-6,38	310,00	-5,20	2,72
2022	20,29	64,22	21,61	51,70	48,28	551,68	248,34	337,02

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 4 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. IATA

Perkembangan pada perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk dilihat dari Trend NPM pada periode sebelum pandemic di tahun 2017 sampai dengan 2019 menunjukkan sedikit kenaikan angka yaitu memiliki trend yang positif sedangkan pada saat pandemic di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai trend negative berbeda dengan tahun 2021 dan 2022 yaitu perusahaan mampu meningkatkan NPM secara bertahap hingga mencapai trend yang positif.

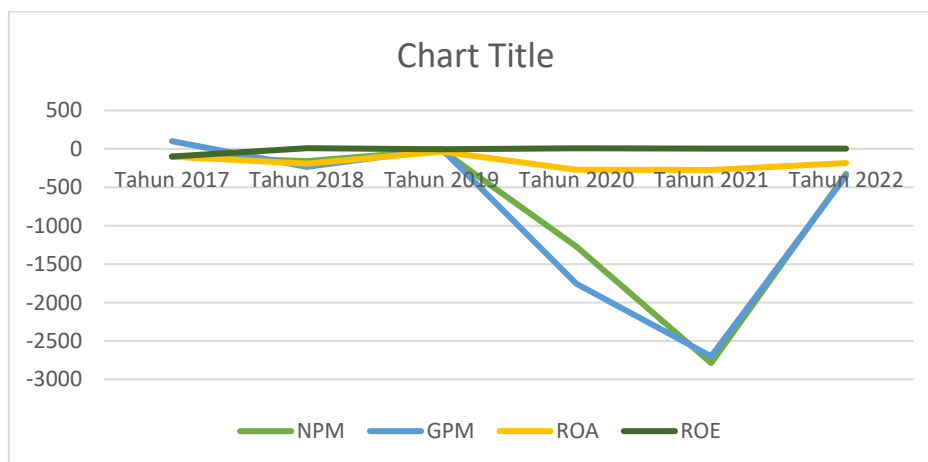
Pada grafik trend GPM pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan yang cukup baik kemudian pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 trend GPM secara bertahap mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mampu meningkatkan GPM secara bertahap hingga memiliki trend yang sangat baik atau positif.

ROA dan ROE pada perusahaan tersebut pada tahun 2017 sampai dengan 2018 memiliki perkembangan yang sejalan yaitu masih stabil sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 secara bertahap mengalami sedikit penurunan dimana dapat dilihat bahwa di tahun ini memiliki grafik dengan titik terendah tetapi pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mampu menaikkan ROA dan ROE dengan signifikan dan menunjukkan angka yang positif.

Analisis Data Trend PT AirAsia Indonesia Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	-13,44	9,91	-16,59	-1383,58	-100	100	-100	-100
2018	-21,43	-23,32	-31,88	113,07	-159,49	-235,22	-192,12	8,17
2019	-2,35	0,00	-6,02	-77,86	-17,46	0,02	-36,29	-5,63
2020	-170,99	-174,00	-45,30	94,65	-1272,64	-1755,07	-272,99	6,84
2021	-374,66	-267,79	-45,66	45,16	-2788,53	-2701,09	-275,13	3,26
2022	-43,56	-34,80	-30,74	24,17	-324,24	-351,03	-185,26	1,75

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 5 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. CMPP

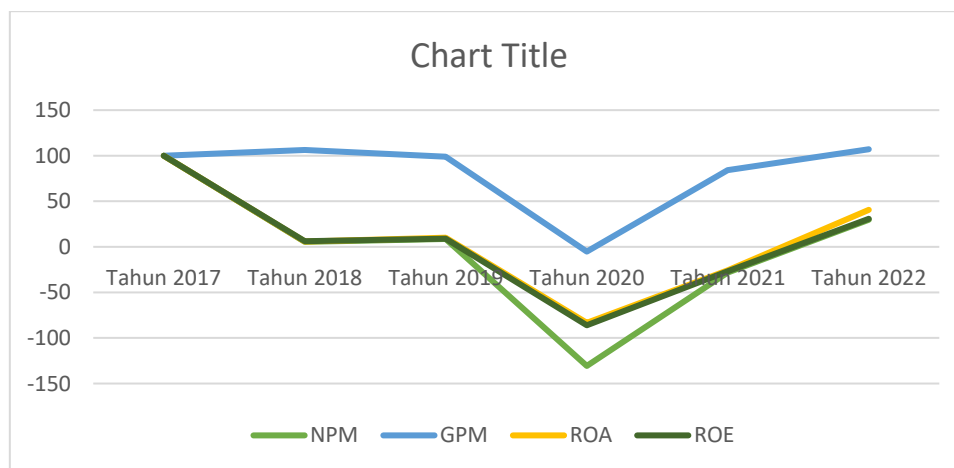
Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan pada perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk memiliki NPM dan GPM yang hampir sejalan jika dilihat pada tahun 2017 ke tahun 2018 NPM dan GPM mengalami penurunan hingga mencapai angka negative atau penurunan dan pada tahun 2019 ROA dan ROE perusahaan mampu naik Kembali tetapi pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar menunjukkan trend negative yaitu penurunan yang drastis tahun 2022 perusahaan mampu meningkatkan NPM dan GPM dengan signifikan tetapi masih memiliki angka yang negatif

sedangkan pada trend ROE pada tahun 2017 ke 2018 perusahaan ini mengalami sedikit kenaikan dan pada tahun 2018 sampai dengan 2022 perkembangan terlihat sangat stabil menunjukkan perusahaan mampu menghadapi pandemic. ROA perusahaan ini pada sebelum pandemic di tahun 2017 ke 2018 mengalami sedikit penurunan tetapi pada tahun 2019 terlihat bahwa perusahaan mampu sedikit meningkatkan ROA dan pada tahun 2020 mengalami penurunan Kembali hingga mengalami trend yang negative pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 dan 2022 memiliki trend yang stabil.

Analisis Data Trend PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	36,46	39,76	16,81	33,09	100	100	100	100
2018	2,00	42,22	0,96	2,09	5,47	106,18	5,73	6,31
2019	3,09	39,36	1,68	2,98	8,48	98,99	9,97	8,99
2020	-47,65	-2,07	-14,01	-28,48	-130,68	-5,21	-83,37	-86,07
2021	-10,30	33,49	-4,33	-8,87	-28,25	84,22	-25,73	-26,81
2022	10,87	42,58	6,84	10,14	29,81	107,08	40,68	30,63

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 6 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. WEHA

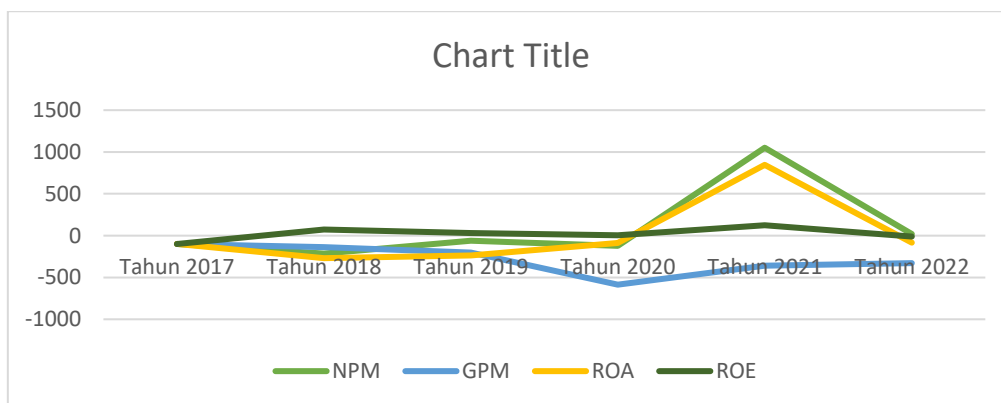
Pada perusahaan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk dapat dilihat bahwa trend dari NPM, ROA dan ROE dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dikatakan sejalan yaitu tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 ke 2019 perusahaan mampu menstabilkan NPM,ROA dan ROE sedangkan pada tahun 2020 NPM,ROA dan ROE perusahaan ini sejalan yaitu mengalami penurunan tetapi pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mampu meningkatkan trendnya secara bertahap hingga mencapai nilai positif.

GPM pada perusahaan ini mampu memiliki grafik yang stabil di 3 tahun pertamanya pada saat pandemi yaitu 2017,2018 dan 2019 dan dapat dilihat bahwa pada saat pandemic sangat berdampak pada trend GPM yaitu mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 tetapi perusahaan mampu meningkatkan Kembali secara bertahap hingga ke titik tertinggi di grafik trend GPM di tahun 2022.

Analisis Data Trend PT Express Transindo Utama Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	-161,50	-58,54	-24,48	-199,63	-100	-100	-100	-100
2018	-346,27	-79,27	-65,94	143,15	-214,41	-135,41	-269,34	71,71
2019	-205,64	-118,93	-57,60	60,80	-59,39	-203,15	-235,28	30,46
2020	-247,07	-343,03	-21,87	10,23	-120,15	-585,93	-89,35	5,12
2021	2596,57	-209,37	207,18	247,95	1050,96	-357,63	846,22	124,21
2022	-505,47	-193,00	-20,39	-24,26	19,47	-329,66	-83,29	-12,15

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 7 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. TAXI

Pada perusahaan PT Express Transindo Utama Tbk menunjukkan perkembangan grafik NPM yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2017 ke 2018 perusahaan mengalami kerugian tetapi pada tahun 2019 perusahaan mampu menaikkan Kembali NPM hingga tahun 2020 memiliki NPM yang stabil, kenaikan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2021 yaitu memiliki trend yang sangat positif dan pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan yang drastis.

Sedangkan pada GPM perusahaan ini mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 hingga mencapai titik yang terendah pada grafik GPM tetapi mengalami kenaikan Kembali secara bertahap pada tahun 2021 hingga 2022 tetapi masih di angka yang negative.

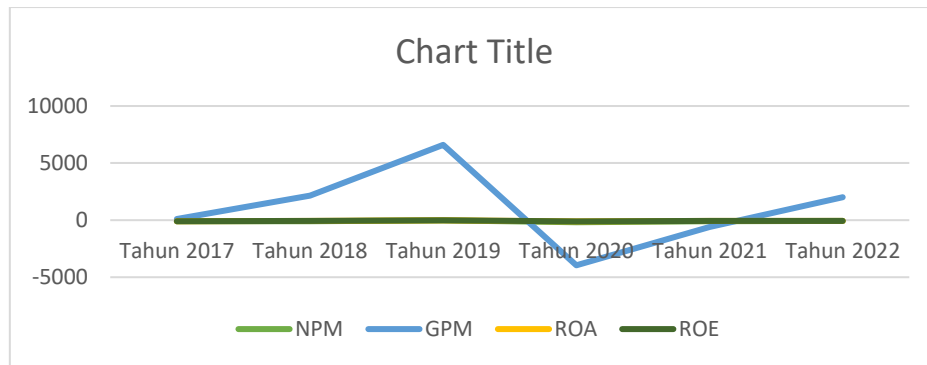
ROA pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018 akan tetapi perusahaan ini mampu meningkatkan GPM secara bertahap pada tahun 2019,2020 dan 2021 menunjukkan grafik yang mengalami kenaikan yang sangat drastis hingga mencapai titik yang tertinggi dari GPM di perusahaan ini sedangkan pada tahun 2022 GPM perusahaan mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai trend dan angka yang positif.

Sedangkan ROE pada perusahaan ini memiliki sedikit kenaikan pada tahun 2017 ke tahun 2018 sedangkan pada tahun tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 hingga 2022 memiliki trend yang naik dan turun yang tidak terlalu signifikan yaitu dengan kata lain dikatakan perkembangan GPM terlihat stabil.

Analisis Data Trend PT Eka Sari Lorena Transport Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	-36,09	0,37	-14,97	-18,16	-100	100	-100	-100
2018	-29,22	7,87	-9,57	-11,15	-80,95	2140,56	-63,95	-61,36
2019	-5,50	24,26	-2,27	-2,63	-15,25	6598,30	-15,14	-14,46
2020	-66,15	-14,54	-15,91	-19,72	-183,26	-3955,22	-106,26	-108,59
2021	-37,70	-2,24	-11,06	-13,78	-104,45	-609,73	-73,87	-75,88
2022	-22,89	7,40	-10,29	-12,48	-63,42	2013,44	-68,77	-68,74

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 8 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. LRNA

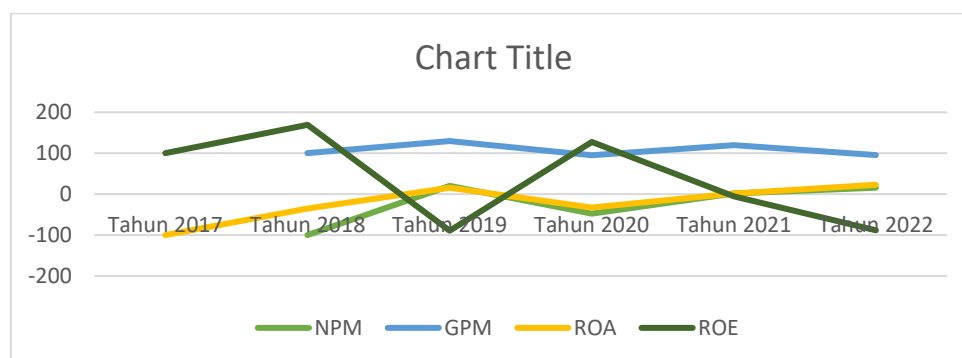
Pada perusahaan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk dilihat dari grafik bahwa menunjukkan perusahaan ini memiliki perkembangan NPM,ROA dan ROE yang paling stabil pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dibandingkan dengan 8 perusahaan yang lainnya tetapi pada tahun 2017 NPM,ROA dan ROE dimulai dari angka -100 karena perusahaan ini mengalami kerugian sehingga menjadi negatif, NPM,ROA dan ROE sejalan dan hampir tidak kelihatan garis NPM dan ROA tetapi masih memiliki trend yang negative.

GPM pada perusahaan ini berfluktuasi bisa dilihat grafik perkembangan pada sebelum pandemic di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai titik tertinggi GPM tetapi pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan dan memiliki trend yang negatif dilihat melebihi penurunan sebesar 10.000% dan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 trend GPM memiliki peningkatan yang secara bertahap hingga Kembali mencapai trend yang positif.

Analisis Data Trend PT Steady Safe Tbk

Tahun	Rasio Profitabilitas				Analisis Trend			
	NPM	GPM	ROA	ROE	NPM	GPM	ROA	ROE
2017	-	-	-16,59	19,99	-	-	-100	100
2018	-25,42	27,21	-5,90	33,84	-100	100	-35,54	169,26
2019	5,11	35,28	2,58	-17,88	20,12	129,63	15,52	-89,43
2020	-12,22	25,83	-5,46	25,52	-48,07	94,92	-32,91	127,67
2021	0,49	32,61	0,27	-1,16	1,93	119,82	1,60	-5,81
2022	4,05	25,92	3,79	-17,74	15,93	95,23	22,81	-88,73

Sumber: hasil olah data, 2023



Gambar 9 Grafik Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT. SAFE

Dan pada perusahaan PT Steady Safe Tbk memiliki perkembangan NPM dan GPM yang dimulai dari tahun 2018 karena tidak memiliki data pada tahun 2017, NPM pada perusahaan di tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dan sampai tahun 2022 mengalami kenaikan hingga mencapai angka yang positif sedangkan GPM perusahaan ini dari tahun 2017 sampai dengan 2022 memiliki grafik yang turun naik yang tidak terlalu signifikan hingga pada tahun 2022 memiliki rend yang baik dan positif.

ROA pada perusahaan ini di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan hingga angka yang positif dan tahun 2020 perusahaan sedikit mengalami penurunan ROA tetapi tahun 2021 dan tahun 2022 perusahaan Kembali mengalami kenaikan hingga berada di trend yang positif sedangkan ROE pada perusahaan ini

Dimulai dari angka yang positif hingga tahun 2018 mengalami kenaikan dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga pada tahun 2019 adalah GPM yang terburuk di perusahaan ini dan pada tahun 2020 perusahaan mampu memperbaiki ROE hingga angka yang positif tetapi pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mengalami penurunan secara bertahap hingga berada di trend yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di bei maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dilihat dari perkembangan Net Profit Margin di 9 perusahaan pada periode sebelum dan saat pandemic maka dapat dikatakan bahwa perusahaan pada sebelum pandemic memiliki rata - rata standar NPM yang kurang baik tetapi jika dibandingkan kinerja keuangan pada saat pandemic lebih memburuk yaitu mengalami penurunan NPM jika dilihat dari rata -rata menunjukkan bahwa pada saat pandemic memberikan dampak pada perusahaan transportasi.

Perkembangan kinerja perusahaan pada rasio Gross Profit Margin dilihat dari rata – rata dari perusahaan mengalami dampak dari pandemic yaitu adanya penurunan rata -rata di setiap perusahaan hanya perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk yang mampu menaikkan rata-rata GPM.

Pada ROA ada 3 perusahaan yang mampu menaikkan rata-rata yaitu perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk, PT. Express Transindo Utama Tbk dan PT Steady Safe Tbk sedangkan perusahaan yang lainnya masih mengalami dampak dari pandemic yaitu mengalami penurunan pada saat pandemic.

Pada ROE jika dilihat dari rata-rata ada 4 perusahaan yang memiliki peningkatan yaitu PT Garuda Indonesia (persero) Tbk, PT Indonesia Air Transport Tbk, PT AirAsia Indonesia Tbk dan PT. Express Transindo Utama Tbk dan perusahaan yang lain mengalami dampak dari pandemic.

Dilihat perkembangan trend Net Profit Margin yang paling baik pada tahun 2022 adalah perusahaan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk meskipun pada tahun sebelumnya memiliki Net Profit Margin yang sangat rendah tetapi perusahaan pt garuda Indonesia mampu meningkatkan Net Profit Margin nya dengan sangat baik dan Net Profit Margin yang sangat rendah yaitu perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk.

Dilihat dari perkembangan trend Gross Profit Margin yang paling baik pada tahun 2022 adalah perusahaan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk dan yang paling rendah yaitu perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk

Dilhat dari perkembangan trend Return On Asset yang paling baik pada tahun 2022 adalah perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan yang paling rendah adalah PT AirAsia Indonesia Tbk

Dilihat dari perkembangan trend Return On Equity yang paling baik adalah perusahaan PT Indonesia Air Transport Tbk dan yang paling rendah adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor :Kep-100/Mbu/2002). Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis, 4(1), 103–115.

- Badan Pusat Statistik. (2021, December 17). Impor Menurut Moda Transportasi, 2019-2020. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/17/263c926c00f487d8ebf88236/Impor-Menurut-Moda-Transportasi-2019-2020.html>.
- Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.
- Creswell. (2016). Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif. Pustaka Belajar .
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan.
- Fatimah, S. (2019). Pengantar Transportasi (Vol. 1).
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Pt.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pundi, 01(02).
- Hasan, M. (2021, January 11). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Subsektor Transportasi Laut, Sungai, Danau Dan Penyeberangan (2020). <https://baketrans.dephub.go.id/berita/dampak-pandemi-covid-19-pada-subsektor-transportasi-laut-sungai-danau-dan-penyeberangan-2020>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007. Salemba Empat.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (F. Husaini, Ed.; 1st Ed.). Quadrant.
- Laksmiana, D. C. (2018). Financial Performance Ratios Based On Analysis Ofliquidity, Solvency, And Profitability Atpt. Varia Usaha Dharma Segara Gresik. Stie Perbanas Surabaya.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(1).
- Nurjanah, D. A. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Institutional Repositories & Scientific Journals.
- Pardede, A. M. H., & Ginting, B. S. (2012). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan Pt. Harapan Guna Sejahtera Medan. Kaputama, 6(1).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2020a). Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid 19 Nomor Pm 18.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2020b). Peraturan Menteri Perhubungan Nmor Pm 25.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 5(1), 93–121.
- Sak Etap. (2009). <http://www.jaiglobal.or.id>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Medan. Kitabah, 2(2).
- Sari, M. F. (2017). Analisis Trend Dan Common Size Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bri Syariah. Uin Raden Fatah Palembang.
- Sarmento, M. N. C. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira-Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste). Uajy, 1–78.
- Sugiyono. (N.D.). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sumariyadi, S. (2021, August 23). Mengapresiasi Strategi Adaptasi Pt Kai Di Masa Pandemi Sumber: <https://mediaindonesia.com/opini/427429/mengapresiasi-strategi-adaptasi-pt-kai-di-masa-pandemi>. <https://mediaindonesia.com/opini/427429/mengapresiasi-strategi-adaptasi-pt-kai-di-masa-pandemi>.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6, 1–58. <https://www.ubaya.ac.id/2020/>
- Wirawatan, U. (2021, October 5). Akibat Covid-19, Industri Penerbangan Global Merugi Rp 2.867 Triliun. <https://www.beritasatu.com/dunia/837145/akibat-covid19-industri-penerbangan-global-merugi-rp-2867-triliun>.

Muhammad Fikri Ramadhan et al., *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI*

Yulianingtyas, E. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9).

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>